Studi Kasus Kelayakan Program Studi Bahasa Inggris Politeknik Negeri Bengkalis dan Animo Dunia Industri terhadap Lulusannya

Ari Satria[1], Arita Destianingsih[2]
Jurusan Bahasa, Politeknik Negeri Bengkalis
arisatria@polbeng.ac.id[1], arita@polbeng.ac.id[2]

Abstract

This study aims to analze the feasibility of the English Diploma Program at Bengkalis State Polytechnic and the interest of the industry towards its graduates. The research idea stems from the phenomenon and issue of a significant decline in student enrollment over the past five years. Data collection techniques include observation, in-depth interviews, questionnaires, and documentation. The respondents for this research are students of the English Diploma Program, alumni, lecturers, leaders, and industry practitioners related to the research problem. Data analysis was carried out using content analysis, which involves examining the collaboration of all collected data, interpreting it, drawing conclusions, verifying the facts found, and narrating the results. This research shows that the English Program at Bengkalis State Polytechnic has adequate facilities, but improvements are needed in technology access and industry connections. Students are generally satisfied with the quality of teaching and the relevance of the curriculum, although more practical opportunities and stronger industry links are expected. Alumni find the graduates satisfactory, but there is a need to enhance soft skills, technological skills, and work experience. To face the challenges of modern industries, curriculum improvements, practical skills development, and industry collaboration are necessary. However, the interview results show that the majority of alumni agree that the English Diploma 3 Program should be discontinued to make way for the development of the Applied Bachelor's Degree (D4) Program.

Keywords : *English Study Program, Feasibility, Graduates, Industry*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi merupakan sumber ilmu pengetahuan karena merupakan organisasi yang menyediakan berbagai Pendidikan dalam berbagai bidang ilmu seperti ilmu pengetahuan, teknologi, kedokteran, hukum, seni dan sebagainya. Berbagai jenis Pendidikan tinggi saat ini telah berkembang seperti universitas, akademi, sekolah tinggi, institute teknologi dan politeknik sebagai pusat penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan serta tempat untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan khusus dalam berbagai disiplin ilmu. Pendidikan tinggi merupakan elemen penting bagi pembangunan suatu negara karena erat kaitannya dengan pengembangan potensi individu untuk menjadi lebih kompeten dalam bidangnya, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih baik dalam pembangunan masyarakat dan negara. Setiap perguruan tinggi diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan berpikir kritis, analitis dan komunikasi yang efektif. Dengan keterampilan tersebut lulusan mampu bersaing dan meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan perekonomian suatu negara.

Salah satu jenis Pendidikan tinggi yang banyak diminati calon mahasiswa saat ini adalah Politeknik. Lembaga Pendidikan tinggi yang menawarkan program-program studi yang lebih terapan berbasis vokasi dan profesi. Terdapat 39 Politeknik yang berstatus Negeri di Indonesia, salah satunya adalah Politeknik Negeri Bengkalis. Terletak dilokasi yang strategi berdekatan dengan Selat Malaka, Malaysia dan Singapura, menjadikan Politeknik Negeri Bengkalis salah satu perguruan Tinggi Vokasi yang berkembang pesat yang saat ini memiliki 22 Program Studi

terdiri dari rumpun ilmu dibidang Teknik dan sosial humaniora. Memiliki visi menjadi perguruan tinggi vokasi terkemuka berstandar nasional dan Internasional. Salah satu program studi yang mendukung visi Politeknik Negeri Bengkalis adalah Program studi Bahasa Inggris. Program studi bahasa Inggris merupakan salah satu program studi yang berperan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas di berbagai bidang, terutama di dunia kerja yang semakin mengglobal dan kompetitif. Berdiri sejak tahun 2009 Program ini adalah bagian dari program Bahasa Inggris terapan yang bertujuan untuk melatih mahasiswa agar menjadi ahli madya yang terampil dalam Bahasa Inggris, dengan penekanan pada penggunaannya sebagai sarana komunikasi di lingkungan kerja, terutama dalam *English for specific purposes* (ESP) dab berfokus pada pendidikan vokasi di bidang *hospitality*. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, terjadi fenomena menurunnya jumlah mahasiswa program studi Bahasa Inggris dan animo dunia industri terhadap lulusannya.

Table 1. Jumlah Mahasiswa dan Lulusan Program Studi Bahasa Inggris 5 Tahun Terkahir

Tahun	Mahasiswa Baru	Jumlah lulusan
2019	22	20
2020	16	16
2021	10	-
2022	6	-
2023	7	-

Data diatas menunjukkan penurunan jumlah mahasiswa program studi Bahasa Inggris dalam 5 tahun terakhir menjadi perhatian serius karena dapat berdampak pada kualitas program studi tersebut serta relevansi lulusannya dengan kebutuhan pasar kerja atau dunia industri. Selain itu berdasarkan hasil observasidan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap para alumni program stdudi Bahasa Inggris terindentifikasi terjadinya penurunan animo dunia industri terhadap lulusannya. Faktor-faktor penyebab penurunan jumlah mahasiswa Program studi bahasa Inggris dan animo dunia industri terhadap lulusannya merupakan isu kompleks yang memerlukan analisis mendalam. Beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab penurunan ini antara lain perubahan paradigma dunia kerja, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, serta ketidaksesuaian antara kurikulum pendidikan dengan kebutuhan dunia industri.

Berdasarkan penjelasan dan permasalahan yang dikemukan diatas penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kelayakan Program Studi D3 Bahasa Inggris Politeknik Negeri Bengkalis yang sudah berdiri sejak tahun 2009. Permasalahan yang muncul seperti menurunnya jumlah mahasiswa dalam 5 tahun terakhir menyebabkan perlu dilakukannya penelitian lebih dalam untuk mengakaji factor-faktor penyebab penurunan jumlah mahasiswa apakah factor tersebut berupa pelaksanaan dan pelayanan program pembelajaran yang diberikan kepada mahasiswa, atau kurikulum yang ditawarkan, sarana prasarana yang tidak memadai dan sebagainya.. Selain itu pengkajian terhadap animo dunia industry terhadap lulusannya menjadi perhatian penting agar dapat diambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada program studi Bahasa Inggris dan relevansi lulusan dengan tuntutan dunia kerja. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan-pertanyan penelitian diantaranya untuk mengetahui kondisi actual program studi D3 Bahasa Inggris dalam hal kualitas pengajaran, fasilitas, dan kurikulum yang dapat memengaruhi kelayakan program studi tersebut, untuk mengetahui persepsi dunia industri terhadap lulusan program studi Bahasa Inggris dalam hal kesiapan kerja dan kualitas lulusan serta hasil penelitian diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan apakah program studi D3 Bahasa Inggris masih layak untuk berdiri dan menerima mahasiswa baru kedepannya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Peran Pendidikan Tinggi

Dale (1969) mendefinisikan pendidikan sebagai upaya yang disengaja yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, atau pemerintah melalui berbagai metode seperti bimbingan, pengajaran, pembelajaran, dan pelatihan. Upaya ini berlangsung sepanjang hidup, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu memainkan peran mereka di lingkungan di masa depan. Tujuan pendidikan nasional adalah suatu tujuan pendidikan suatu bangsa dan bagi bangsa Indonesia tujuan ini tertera dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Citriadin ,2019). Menurut Popenoe (1989), fungsi pendidikan meliputi:

a. Mentransfer atau memindahkan kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya.
b. Memilih dan mendidik manusia tentang peran sosial.
c. Memastikan terjadinya integrasi sosial di masyarakat.
d. Lembaga pendidikan mengajarkan pola kepribadian.
e. Menjadi sumber inovasi sosial di masyarakat.

Salah satu jenis perguruan tinggi, di antaranya adalah Politeknik yang merupakan lembaga pendidikan tinggi yang menawarkan program-program studi yang lebih terapan, khususnya dalam bidang teknik dan teknologi. Politeknik biasanya memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk langsung terjun ke dunia kerja. Ihsan (2021) menjelaskan bahwa Pendidikan vokasi atau kejuruan berperan dalam mempersiapkan siswa menjadi individu yang dapat berkontribusi secara penuh bagi Indonesia, dengan kemampuan untuk meningkatkan kualitas hidup, mengembangkan diri, serta memiliki keterampilan dan keberanian untuk mencari peluang peningkatan penghasilan. Sebagai pendidikan yang bersifat khusus, pendidikan kejuruan didesain untuk menyiapkan peserta didik memasuki dunia kerja sebagai tenaga kerja yang produktif, mampu menciptakan produk yang kompetitif di pasar global, dan menjadi profesional yang memiliki integritas moral di bidang kejuruan mereka. Selanjutnya, tujuan pendidikan vokasional mencakup empat dimensi utama, yaitu: (1) meningkatkan kualitas dasar manusia yang mencakup kemampuan berpikir, kekuatan hati, dan kekuatan fisik; (2) meningkatkan kualitas instrumental atau fungsional, seperti penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan olahraga; (3) memperkuat identitas sebagai warga negara Indonesia; dan (4) menjaga kelangsungan hidup dan perkembangan dunia (Slamet PH, 2009).

Pembelajaran Bahasa Inggris

Saepudin (2002) menjelaskan bahwa Bahasa Inggris yang digunakan saat ini merupakan hasil dari perkembangan yang panjang. Perkembangan bahasa Inggris dibagi menjadi tiga periode: pertama, dimulai dari bahasa Inggris kuno (*Old English*) sekitar tahun 800 Masehi hingga Inggris ditaklukkan oleh Norman dari Perancis pada tahun 1066. Kedua, bahasa Inggris pertengahan (*Middle English*) dari sekitar tahun 1066 hingga 1500. Ketiga, bahasa Inggris modern (*Modern English*) dari tahun 1500 hingga sekarang. Data tahun 2001 menunjukkan bahwa lebih dari 60% dari populasi dunia adalah *bilingual* dan *multilingual*, dan bahasa Inggris adalah salah satunya yang digunakan baik sebagai bahasa pertama, kedua, maupun sebagai bahasa asing. Oleh karena itu, bahasa Inggris saat ini merupakan salah satu bahasa dengan jumlah penutur terbanyak di dunia, setelah bahasa Cina dan Rusia. (Richards and Theodore, 2001).

Selanjutnya, Saepudin (2002) juga manambahkan bahwa keterampilan berbahasa terdiri dari mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis

(*writing*). Mendengarkan dan membaca termasuk dalam kategori keterampilan reseptif, sedangkan berbicara dan menulis termasuk dalam kategori keterampilan produktif. Setiap keterampilan berbahasa saling terkait dan mendukung satu sama lain. Kemampuan dalam salah satu keterampilan, misalnya mendengarkan, akan membantu dalam berbicara, dan kemampuan berbicara yang baik akan mendukung kemampuan membaca dan menulis, begitu pula sebaliknya.

Bahasa Inggris merupakan Bahasa komunikasi Internasional dan global yang saat ini telah banyak digunakan di berbagai negara termasuk Indonesia, pemerintah telah mengambil kebijakan untuk memperluas penggunaan bahasa Inggris, terutama melalui pendidikan. Tujuan dari kebijakan ini adalah agar penduduk memiliki kemampuan dalam menggunakan bahasa Inggris, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup mereka. Dampak dari kebijakan ini adalah peningkatan penggunaan bahasa Inggris secara signifikan di seluruh dunia, bahkan di negara-negara di mana bahasa Inggris bukan bahasa asli atau bahasa kedua (Graddol, 1997:5). Pembelajaran Bahasa Inggris di Indonesia disebut EFL (*English foreign language*) atau pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing. Bahasa Inggris sebagai bahasa asing mengacu pada penggunaannya yang terbatas pada lingkungan pembelajaran di institusi pendidikan, baik formal maupun non-formal. Bahasa ini tidak digunakan sebagai bahasa komunikasi sosial atau dalam interaksi sehari-hari, dan juga tidak menjadi bahasa resmi dalam suatu negara (Tomlinson, 2005).

Karakteristik Peserta Didik

Munawaroh (2020) mendefinisikan bahawa karakteristik peserta didik merujuk pada pola perilaku atau kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai hasil dari faktor bawaan dan lingkungan, yang pada gilirannya memengaruhi aktivitas mereka dalam mencapai tujuan dan aspirasi mereka. Informasi tentang karakteristik peserta didik sangat penting dalam perancangan pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Ardhana dalam Asri Budiningsih (2017: 11), karakteristik peserta didik merupakan salah satu variabel dalam desain pembelajaran yang mencakup latar belakang pengalaman peserta didik, kemampuan umum, harapan terhadap pembelajaran, serta ciri-ciri fisik dan emosional yang dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran.

Mahasiswa dikategorikan sebagai peserta didik pada ketegori remaja. Misbahudholam (2021) menjelaskan bahwa remaja menyadari aktivitas kognitif dan mekanisme yang membuat proses kognitif menjadi efisien atau tidak efisien. Oleh karena itu, mereka secara aktif melakukan introspeksi (pengujian diri) sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari mereka. Kemampuan berpikir operasional formal memungkinkan mereka untuk membuka topik-topik baru dan memperluas pemikiran mereka. Implikasi pendidikan atau bimbingan dari periode berpikir operasional formal ini adalah perlunya program pendidikan atau bimbingan yang mendukung perkembangan kemampuan berpikir remaja. Upaya yang dapat dilakukan antara lain:

a. Menggunakan metode pengajaran yang mendorong remaja untuk aktif bertanya, menyatakan gagasan, atau menguji suatu materi.
b. Melakukan dialog dan diskusi dengan remaja tentang masalah-masalah sosial atau aspek kehidupan lainnya seperti agama, etika pergaulan dan pacaran, politik, lingkungan hidup, bahaya minuman keras, dan obat-obatan terlarang

Studi Pendahuluan

Penelitian yang ditulis Satyawan, Kardyawan & Kusuma (2020) berjudul "Studi Kelayakan Pembentukan Program Studi Pendidikan Jasmani Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Pj Pgsd) Tahun 2019" bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang dukungan dan kesiapan calon pengguna, serta kesiapan Undiksha dan alumni dalam menyerap tenaga yang dihasilkan melalui pendidikan program studi PJ PGSD. Metode penelitian yang digunakan adalah

kuisioner dan penyebaran angket. Hasil rata-rata menunjukkan bahwa 85% calon pengguna dan alumni mendukung pembukaan Program Studi PJ PGSD.

Selanjutnya Penelitian yang dilakukan Seltin Tera (2023) berjudul "Analisis Faktor Penyebab Menurunnya Jumlah Mahasiswa Di Program Studi Musik Gerejawi Pada Fakultas Budaya Dan Kepemimpinan Kristen IAKN Toraja" membahas faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa berhenti kuliah di Program Studi Musik Gerejawi dan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Program Studi untuk meningkatkan minat mahasiswa terhadap Program Studi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab mahasiswa berhenti kuliah termasuk faktor internal, seperti kesulitan dalam mengikuti sistem perkuliahan yang lebih menekankan pada praktik, serta masalah kesehatan yang menghambat kelanjutan studi di Program Studi Musik Gerejawi. Akibatnya, jumlah mahasiswa di Program Studi tersebut mengalami penurunan setiap tahun bahkan setiap semester.Berdasarkan uraian hasil penelitian terdahulu diatas, penelitian ini akan lebih terfokus pada penerapan teknik retorika dalam pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menghasilkan sebuah iklan *storytelling* pariwisata dengan retorika yang tajam.

Penelitian lain dilakukan oleh Irhas (2023) Berjudul "Analisis Pelaksanaan Dan Pelayanan Program Pembelajaran Bahasa Inggris Di Universitas BINA DARMA" bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan pelaksanaan program *English for Specific Purpose* (ESP) dalam pembelajaran mata kuliah bahasa Inggris di Universitas Bina Darma (UBD) serta mengidentifikasi kelemahannya. Hasil analisis menunjukkan nilai kelayakan sebesar 81,75%, menandakan bahwa program pembelajaran ini dianggap sangat layak. Namun, kelemahan yang diidentifikasi termasuk kurangnya alat peraga atau media pembelajaran serta kurangnya proses evaluasi dalam program pembelajaran bahasa Inggris di UBD. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap penggunaan alat peraga atau media pembelajaran untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dapat memberikan pemahaman yang maksimal.

Berdasarkan uraian studi pendahuluan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kelayakan Program Studi D3 Bahasa Inggris Politeknik Negeri Bengkalis yang sudah berdiri sejak tahun 2009. Permasalahan yang muncul seperti menurunnya jumlah mahasiswa dalam 5 tahun terakhir menyebabkan perlu dilakukannya penelitian lebih dalam terhadap factor penyebabnya apakah Prodi ini masih layak untuk berdiri. Selain itu animo dunia industry terhadap lulusannya juga perlu dikaji untuk mengetahui persepsi dan kebutuhan pasar kerja.

3. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Penelitian ini bertujuan untuk mengakaji lebih dalam kelayakan program studi Bahasa Inggris Politeknik Negeri Bengkalis dengan manganalisis factor-faktor penyebab penurunan jumlah mahasiswa yang menjadi pokok permasalahan serta animo dunia industry terhadap lulusannyaMenguraikan tentang jenis penelitian, lokasi, peralatan, bahan yang diperlukan dan prosedur yang dilakukan berdasarkan pada teori yang diuji dalam penelitian.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Lab. Komunikasi Bisnis Politeknik Negeri Bengkalis. Subjek atau responden penelitian terdiri dari mahasiswa, alumni, dosen, dan perwakilan dunia industri yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian ini yang diambil samplenya secara acak.

Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Instrumen obeservasi (2) Instrumen kuesioner; (3) instrumen wawancara terstruktur (4) instrument persepsi mahasiswa, alumni, dan praktisi industri. Keempat instrumen tersebut

digunakan sebagai pedoman untuk mengumpulkan data, mengekplorasi, dan meyimpulkan data.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni meliputi observasi, interview, dan penggunaan kuesioner. Observasi dilakukan untuk mengamati seluruh kegiatan pada lokasi penelitian. Kuesioner digunakan untuk mengetahui persepsi mahasiswa, alumni, dosen, pimpinan dan praktisi dunia industri terhadap kelayakan program studi Bahasa Inggris. Sedangkan in depth interview akan dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dari responden penelitian.

Teknik Analisis Data

Setelah semua data, termasuk transkrip wawancara, catatan observasi, gambar, foto, dan catatan harian subjek telah terkumpul dan dianggap lengkap, peneliti mulai melakukan analisis data. Teknik analisis data yang akan dilakukan menyajikan fakta-fakta yang ditemukan dilapangan kemudian mendeskripsikannya sesuai pertanyaan penelitian, mengambil kesimpulan dan melakukan narasi hasil.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Kondisi Aktual Program Studi Bahasa Inggris

Penelitian dimulai dengan observasi langsung terhadap lingkungan akademik Program Studi Bahasa Inggris di Politeknik Negeri Bengkalis. Fokus observasi meliputi infrastruktur kampus, metode pengajaran, interaksi antara dosen dan mahasiswa, serta fasilitas pendukung seperti laboratorium bahasa, bahan ajar, dan akses ke pelatihan praktis. Hasil observasi menunjukkan bahwa program studi ini memiliki fasilitas yang cukup memadai, namun ada beberapa area yang perlu ditingkatkan seperti akses ke teknologi terkini dan keterkaitan praktik lapangan dengan dunia industri.

Langkah penelitian selanjutnya adalah mendesain angket penelitian. Angket atau kuesioner yang dibuat terlebih dahulu divalidasi oleh pihak Jurusan sebagai Upaya untuk mengukur tingkat validnya serta apakah pertanyaan yang didesain layak untuk digunakan sebagai instrument pengumpulan data. Angket didistribusikan kepada seluruh mahasiswa D3 Bahasa Inggris dengan tujuan mendapatkan data terkait motivasi mereka memilih program studi ini, penilaian mereka terhadap kualitas pengajaran, relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri, serta pandangan mereka mengenai prospek karir setelah lulus. Angket juga mengumpulkan masukan terkait tantangan yang dihadapi mahasiswa selama menempuh pendidikan. Terdapat 15 topik pertanyaan pada kuesioner dimulai dengan motivasi memilih program studi, kualitas pengajaran dosen, fasilitas dan pelayanan yang diberikan hingga pertanyaan utama apakah mahasiswa masih memandang program studi D3 Bahasa Inggris layak untuk dipertahannkan. Berikut penjelasan hasil kuesioner dengan subjek penelitian mahasiswa D3 Bahasa Inggris semester 1-6.

Alasan Memilih Program Studi Dari total 29 responden, mayoritas (31%) memilih program studi D3 Bahasa Inggris karena minat pribadi (9 responden). Selain itu, pengaruh keluarga/guru/teman menjadi alasan bagi 5 responden (17,2%), sementara 6 responden (20,7%) tertarik karena adanya dukungan dan beasiswa. Sebagian kecil menyatakan bahwa mereka memilih program ini karena keinginan melanjutkan ke luar negeri (3 responden), prospek karir yang baik (1 responden), atau minimnya persaingan (1 responden). Sebanyak 2 responden merasa tidak ada pilihan lain, dengan 1 responden menyatakan pengaruh teman dan 1 lainnya memilih secara tidak sengaja.

Kualitas Pengajaran Sebanyak 55,2% (16 responden) menilai kualitas pengajaran di Program Studi Bahasa Inggris sebagai "Sangat Baik", sementara 34,5% (10 responden) menilai

"Baik". Tidak ada responden yang memberikan penilaian negatif terhadap kualitas pengajaran ini.

Relevansi Kurikulum Sebanyak 51,7% responden (15 orang) menilai kurikulum program studi ini sebagai "Relevan" dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan industri. Sebanyak 9 responden (31%) menyatakan kurikulum ini "Sangat Relevan", dan hanya 1 responden yang merasa kurang relevan.

Kesempatan untuk Praktik Sebanyak 51,7% responden (15 orang) merasa bahwa program studi ini memberikan kesempatan yang memadai untuk praktik, sedangkan 34,5% (10 orang) menilai kesempatan tersebut "Sangat Memadai". Hanya 2 responden yang merasa kesempatan praktik kurang memadai.

Suasana Belajar Suasana belajar di Program Studi Bahasa Inggris mendapat beragam tanggapan. Sebanyak 10 responden (34,5%) merasa bahwa suasananya nyaman dan menyenangkan. 8 responden (27,6%) mengapresiasi lingkungan belajar yang multicultural, dan 8 lainnya (27,6%) menilai pembelajaran interaktif. Namun, 2 responden merasa ada keterbatasan dalam praktik berbahasa Inggris.

Kepuasan Terhadap Fasilitas Sebanyak 48,3% (14 responden) merasa "Sangat Puas" dengan fasilitas yang disediakan, seperti ruang kelas, laboratorium bahasa, dan perpustakaan. Sebanyak 37,9% (11 responden) menyatakan puas, sementara 2 responden menyatakan "Kurang Puas".

Dukungan Akademik Sebagian besar responden (44,8%) menilai dukungan akademik dari dosen dan staf sebagai "Memadai", sementara 13,8% (12 orang) menilainya "Sangat Memadai". Tidak ada responden yang merasa dukungan akademik tidak memadai.

Metode Pengajaran Dosen Sebanyak 62,1% responden (18 orang) menilai metode pengajaran dosen sangat interaktif dan partisipatif, sementara 31% (9 orang) menilai cukup interaktif meskipun terkadang satu arah. Tidak ada responden yang menganggap metode pengajaran dosen tidak interaktif.

Kualitas Layanan Program Studi Sebanyak 51,7% responden (15 orang) menilai kualitas layanan di Program Studi Bahasa Inggris sebagai "Baik", dan 34,5% (10 orang) menilai "Sangat Baik". Sebanyak 4 orang menyatakan ada beberapa kekurangan dalam layanan tersebut.

Peluang Pengembangan Karir Sebanyak 51,7% (15 responden) merasa program studi ini memberikan peluang yang memadai untuk pengembangan diri dan karir, sementara 37,9% (11 orang) merasa peluang tersebut "Sangat Memadai".

Pengaruh Tren Pekerjaan Sebanyak 55,2% responden (16 orang) berpendapat bahwa tren pekerjaan di masa depan sangat mempengaruhi minat calon mahasiswa terhadap Program Studi Bahasa Inggris. Sebanyak 24,1% (7 orang) menyatakan tren tersebut sangat berpengaruh.

Faktor Biaya Pendidikan Biaya pendidikan dianggap mempengaruhi minat mahasiswa oleh 31% (9 responden). Sebanyak 20,7% responden menyatakan biaya sangat mempengaruhi, sedangkan 10,3% menyatakan tidak mempengaruhi sama sekali.

Potensi Pengembangan Program Studi Mayoritas responden (31%) melihat potensi pengembangan Program Studi Bahasa Inggris sebagai sangat potensial, dan 31% lainnya menilai cukup potensial.

Penilaian Prospek Karir Sebanyak 58,6% (17 orang) menilai prospek karir lulusan program ini sebagai "Cerah", sementara 13,8% (4 orang) menyatakan "Sangat Cerah". Hanya 1 responden yang merasa prospek karir kurang cerah.

Pertanyaan terakhir pada kuesioner adalah menanyakan kelayakan program studi D3 Bahasa Inggris. Sebanyak 35 mahasiswa diminta menjawab pertanyaan tentang kelayakan Program Studi Bahasa Inggris di Politeknik Negeri Bengkalis. Hasil angket ini memberikan gambaran mengenai persepsi mahasiswa terhadap keberlanjutan program studi tersebut. Berikut adalah distribusi jawaban Sangat Layak: 10 mahasiswa (28,6%) Layak: 15 mahasiswa

(42,9%) Cukup Layak: 7 mahasiswa (20%) Kurang Layak: 2 mahasiswa (5,7%) Tidak Layak: 1 mahasiswa (2,8%).

Sangat Layak (28,6%) Mahasiswa yang memilih opsi "Sangat Layak" umumnya merasa bahwa program studi ini memberikan banyak manfaat dan memiliki kualitas pengajaran yang tinggi. Mereka mengapresiasi metode pembelajaran yang interaktif, serta merasa bahwa keterampilan berbahasa Inggris yang mereka dapatkan sangat relevan dengan tuntutan dunia kerja. Program studi ini juga dianggap memberikan dasar yang kuat untuk karir di berbagai bidang, seperti penerjemahan, pariwisata, dan bisnis.

Layak (42,9%) Mayoritas mahasiswa memilih "Layak" karena mereka percaya bahwa program studi ini memiliki fondasi yang baik dan masih relevan untuk kebutuhan pasar kerja, terutama di wilayah lokal. Mereka merasa bahwa meskipun ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti keterkaitan lebih kuat dengan dunia industri dan peningkatan pada teknologi pendukung, secara keseluruhan program studi ini cukup memadai untuk dipertahankan.

Cukup Layak (20%) Mahasiswa yang memilih "Cukup Layak" umumnya menyatakan bahwa program ini memiliki potensi, namun beberapa aspek perlu diperbaiki. Mereka menilai bahwa kurikulum dan fasilitas perlu disesuaikan dengan tren industri saat ini. Ada kekhawatiran bahwa keterampilan yang diajarkan tidak selalu selaras dengan kebutuhan perusahaan yang semakin berkembang, terutama dalam hal teknologi dan praktik langsung di lapangan.

Kurang Layak (5,7%) Sebagian kecil mahasiswa merasa bahwa program ini kurang layak dipertahankan. Mereka mengungkapkan bahwa kurangnya kesempatan magang yang terstruktur dan keterbatasan koneksi dengan dunia industri membuat program ini kurang memberikan nilai tambah yang signifikan. Mereka juga menyoroti bahwa beberapa dosen perlu lebih banyak terlibat dalam membangun jejaring dengan sektor bisnis dan pariwisata.

Tidak Layak (2,8%) Satu mahasiswa yang memilih "Tidak Layak" berpendapat bahwa program ini tidak sesuai dengan harapan mereka. Mereka merasa bahwa prospek kerja yang dijanjikan tidak cukup kuat, dan beberapa mata kuliah dirasa terlalu teoretis tanpa aplikasi praktis yang jelas dalam dunia industri. Mereka juga menyebutkan bahwa keterbatasan dalam inovasi kurikulum menjadi salah satu alasan mengapa program ini dianggap tidak layak dipertahankan.

Hasil angket menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa (71,5%) menilai Program Studi Bahasa Inggris masih layak dipertahankan, dengan penilaian mayoritas berada di kategori "Layak" dan "Sangat Layak." Namun, ada masukan untuk perbaikan di beberapa area, khususnya dalam memperkuat relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri dan memperluas kesempatan praktik kerja langsung.

Secara keseluruhan, kuesioner menunjukkan bahwa Program Studi D3 Bahasa Inggris dipilih oleh mayoritas karena minat pribadi, dengan tingkat kepuasan yang cukup tinggi terhadap kualitas pengajaran, relevansi kurikulum, dan peluang pengembangan karir. Saran pengembangan dari responden meliputi peningkatan praktik berbahasa Inggris, promosi yang lebih gencar, serta pengembangan ke program D4 atau nama program studi yang lebih spesifik.

Deskrispsi Hasil Animo Industri Terhadap Lulusan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Bahasa Inggris di Politeknik Negeri Bengkalis memiliki kualitas yang cukup memuaskan dalam beberapa aspek, meskipun ada ruang untuk peningkatan di bidang lain. Berikut deskripsi hasil angket untuk mengetahui animo dunia industry terhadap lulusannya dengan subjek penelitian alumni D3 Bahasa Inggris.

Point pertama pada kuesioner berkitan dengan Kualitas Pengajaran dimana sebagian besar responden merasa puas dengan kualitas pengajaran, dengan 30,4% "Sangat Puas" dan 39,1% "Cukup Puas." Tidak ada yang merasa "Kurang Puas" atau "Tidak Puas", yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan, pengajaran di program studi ini diterima dengan baik.

Selanjutnya Relevansi Kurikulum yang ada dinilai cukup relevan dengan kebutuhan industri, dengan 34,8% responden menganggapnya "Relevan" dan hanya 1 orang yang merasa bahwa kurikulum "Kurang Relevan." Hal ini mencerminkan kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan dunia kerja. Hal yang berkaitan juga menjadi salah satu poin yang ditanyakan dalam kuesioner adalah Program Magang. Program magang dianggap efektif, dengan 43,5% responden menilai program ini "Cukup Efektif" dan tidak ada yang menganggapnya "Kurang Efektif" atau "Tidak Efektif." Hal ini menekankan pentingnya magang dalam meningkatkan keterampilan praktis mahasiswa.

Selanjutnya hal yang berkaitan dengan Fasilitas Pembelajaran. Sebagian besar responden merasa fasilitas di kampus mendukung proses pembelajaran, namun ada ruang untuk peningkatan, dengan 47,8% menilai fasilitas "Cukup Mendukung. Pertanyaan tentang Kesiapan untuk Dunia Kerja, meskipun mayoritas responden merasa program ini mempersiapkan mereka dengan baik untuk dunia kerja, hanya 8,7% yang merasa "Sangat Siap." Ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam membekali lulusan dengan keterampilan praktis yang lebih mendalam. Berkaitan dengan Kesesuaian Pekerjaan, hampir separuh lulusan (47,8%) bekerja di bidang yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka. Selain itu, 47,8% responden juga merasa bahwa pendidikan Bahasa Inggris hanya memiliki "Cukup Besar" peran dalam pekerjaan mereka. Tingkat Permintaan Industri terhadap pulusan Bahasa Inggris dinilai memiliki peluang kerja yang cukup cerah, dengan 30,4% merasa peluang tersebut "Cukup Cerah," meskipun 34,8% menilai peluangnya "Kurang Cerah.

Pertanyaan tentang Keterampilan Lulusan, sebagian besar responden merasa bahwa keterampilan lulusan cukup baik untuk memenuhi kebutuhan industri, tetapi masih ada aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam hal soft skills, teknologi informasi, dan pengalaman magang.

Hasil kuesioner mengenai animo industri terhadap lulusan Program Studi Bahasa Inggris menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengakui pentingnya keterampilan bahasa Inggris di dunia kerja, terutama di era digital. Responden mencatat bahwa industri memiliki permintaan yang tinggi terhadap lulusan yang tidak hanya menguasai bahasa Inggris, tetapi juga memiliki keterampilan tambahan seperti *digital marketing*, *copywriting*, dan analisis data.

Namun, beberapa responden menyarankan perlunya peningkatan dalam kurikulum untuk lebih menekankan keterampilan praktis, seperti lebih sering berinteraksi dengan penutur asli, meningkatkan peluang magang di perusahaan yang relevan, serta memperkuat pelatihan keterampilan di bidang tertentu, seperti *customer service, front office*, dan penerjemahan.

Beberapa komentar juga menyebutkan pentingnya adaptasi program studi terhadap kebutuhan industri global, terutama melalui penguatan kerja sama dengan universitas luar negeri, penambahan program sertifikasi internasional, serta pelatihan soft skills seperti kepemimpinan dan kerja tim. Responden juga menekankan pentingnya pengetahuan teknologi terbaru dan keterampilan digital untuk meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja.

Secara keseluruhan, meskipun Program Studi Bahasa Inggris dinilai cukup kuat dalam memberikan landasan yang baik dalam bahasa, responden berharap adanya peningkatan praktik lapangan, serta keterbukaan terhadap perubahan kurikulum agar lulusan lebih siap menghadapi tantangan industri modern, meningkatkan keterampilan mahasiswa terutama dalam hal keterampilan bahasa, ada masukan untuk memperkuat kurikulum dengan meningkatkan pengalaman praktik kerja, memperluas pemahaman teknologi, serta membangun kemitraan industri yang lebih erat.

Dekripsi Hasil Wawancara Alumni D3 Bahasa Inggris

Persepsi Alumni dan Pengalaman Kerja: Para alumni yang telah memasuki dunia kerja umumnya menilai bahwa Program Studi D3 Bahasa Inggris memberikan dasar pengetahuan yang baik dalam hal kemampuan berbahasa Inggris. Namun, mereka mengungkapkan bahwa

jenjang pendidikan Diploma 3 (D3) dianggap "nanggung" atau kurang optimal oleh sebagian besar masyarakat dan dunia kerja. Alumni mendapatkan komentar dari rekan kerja dan atasan bahwa Diploma 3 tidak menawarkan nilai kompetitif yang cukup jika dibandingkan dengan jenjang Sarjana Terapan (D4) atau S1.

Tantangan di Dunia Kerja: Banyak alumni menemukan bahwa lulusan D3 seringkali dipandang kurang matang secara akademis dan kurang siap secara profesional. Hal ini menyebabkan peluang karir mereka seringkali terbatas pada posisi yang tidak strategis atau dengan prospek pengembangan karir yang lambat. Dalam konteks industri yang semakin menuntut tenaga kerja yang berpendidikan tinggi dengan kemampuan teknis dan manajerial yang lebih kuat, lulusan D3 tampaknya tidak dapat bersaing secara optimal dengan lulusan D4 atau Sarjana (S1).

Rekomendasi dari Alumni: Alumni merekomendasikan bahwa Program Studi D3 Bahasa Inggris sebaiknya tidak lagi menerima mahasiswa baru pada tahun mendatang, terutama jika Jurusan Bahasa memiliki rencana untuk membuka Program Studi Sarjana Terapan (D4). Mereka berpendapat bahwa keberlanjutan Program Studi D3 mungkin tidak efektif dalam jangka panjang, karena masyarakat dan industri lebih menghargai lulusan dari program yang menawarkan keterampilan dan pengetahuan yang lebih komprehensif seperti pada jenjang D4 atau S1. Dengan membuka program D4, diharapkan Politeknik Negeri Bengkalis dapat lebih kompetitif dan menghasilkan lulusan yang lebih relevan dengan tuntutan pasar kerja saat ini.

Kebutuhan untuk Peningkatan Keterampilan dan Kolaborasi Industri: Para alumni juga menyarankan agar kurikulum Program Studi D3 difokuskan pada pengembangan keterampilan praktis yang lebih mendalam, terutama soft skills, teknologi, dan pengalaman kerja lapangan. Mereka menekankan pentingnya meningkatkan kolaborasi dengan industri untuk memberikan peluang magang yang lebih terstruktur dan relevan. Pengalaman praktik langsung yang lebih banyak dianggap dapat memberikan nilai tambah yang signifikan bagi lulusan dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan industri modern.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menemukan bahwa Program Studi Bahasa Inggris di Politeknik Negeri Bengkalis memiliki beberapa kekuatan, tetapi juga menghadapi tantangan yang memerlukan perhatian. Berdasarkan observasi, fasilitas yang disediakan cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran, namun ada kebutuhan untuk meningkatkan akses terhadap teknologi terkini dan keterkaitan antara praktik lapangan dengan dunia industri.

Kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa menunjukkan bahwa mayoritas memilih program studi ini karena minat pribadi dan merasa puas dengan kualitas pengajaran serta relevansi kurikulum terhadap kebutuhan industri. Meski demikian, ada beberapa area yang perlu ditingkatkan, seperti kesempatan praktik yang lebih banyak dan keterhubungan yang lebih kuat dengan dunia kerja.

Di sisi lain, hasil survei terhadap alumni menunjukkan bahwa lulusan program ini memiliki kualitas yang cukup memuaskan di mata industri, tetapi terdapat kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan praktis, terutama soft skills dan keterampilan teknologi informasi. Meskipun program magang dianggap efektif, sebagian besar lulusan bekerja di bidang yang tidak sepenuhnya sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka. Selain itu, industri memiliki permintaan tinggi terhadap lulusan yang tidak hanya mahir berbahasa Inggris, tetapi juga memiliki keterampilan tambahan seperti digital marketing, copywriting, dan analisis data.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya meningkatkan keterampilan praktis, memperkuat kerja sama dengan industri, dan melakukan pembaruan kurikulum agar lebih sesuai dengan kebutuhan industri modern. Keterampilan digital dan pengalaman praktik langsung perlu ditingkatkan agar lulusan Program Studi Bahasa Inggris lebih siap menghadapi tantangan global. Sebagian besar mahasiswa menilai bahwa Program Studi Bahasa Inggris masih layak dipertahankan, dengan penilaian mayoritas pada kategori

"Layak" dan "Sangat Layak." Dengan memperkuat kolaborasi antara dunia akademik dan industri serta memberikan kurikulum yang lebih relevan dengan tuntutan kerja, diharapkan Politeknik Negeri Bengkalis dapat menghasilkan lulusan yang lebih kompetitif dan sesuai dengan kebutuhan pasar di masa depan.

Namun hasil wawancara menunjukkan mayoritas alumni sepakat bahwa Program Studi D3 Bahasa Inggris sebaiknya dihentikan untuk memberikan ruang bagi pengembangan Program Sarjana Terapan (D4).

6. DAFTAR PUSTAKA

Brian Tomlinson, 2005. “Englih as a Foreign Language” in Eli Hinnkell “ Handbook of Research in second Language Teaching and learning”. London: Lawrenc Elrbaum Associate, Publisher.

Citriadin, Y. (2019). Pengantar Pendidikan. Mataram. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram

Dale, Edgar. 1969. Audio Visual Methods in Teaching. New York: Holt, Rinehart and Winston Inc.The Dryden Press.

Irhash. (2023). Analisis Pelaksanaan Dan Pelayanan Program Pembelajaran Bahasa Inggris Di Universitas Bina Darma. Jurnal Ilmiah Bina Bahasa Vol. 16 No. 2, Desember 2023:116-125

Ihsan, F. (2021). Makalah Konsep Pendidikan Vokasi. Universitas Sebelas Maret Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pascasarjana Pendidikan Guru Vokasi.

I Made Satyawan, I M, I Kadek Kardiawan2 & Ketut Chandra Adinata Kusuma. (2020). Studi Kelayakan Pembentukan Program Studi Pendidikan Jasmani Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Pj Pgsd) Tahun 2019. Jurnal IKA Vol. 18, No. 1, Maret 2020

Misbahudholam ,AR, M. (2021). Memahami Karakteristik Peserta Didik. Jakarta Barat: TareBooks.

Munawaroh, I. (2020). Modul Karateristik Peserta Didik. Modul Pendidikan Profesi Guru.

Richard, C., Jack & Theodore S. Rodger. Approaches and Metods in Language Teaching. Unied Kingdom: Cambridge University. Press, 2001.

Slamet, PH. (2011). Peran Pendidikan Vokasi Dalam Pembangunan Ekonomi. Jurnal Cakrawala Pendidikan, Juni 2011, Th. XXX, No. 2

Tera , S. (2023). Analisis Faktor Penyebab Menurunnya Jumlah Mahasiswa Di Program Studi Musik Gerejawi Pada Fakultas Budaya Dan Kepemimpinan Kristen IAKN Toraja. Sandaoni: Jurnal MusikVolume 1, No 1, July 2023; (42-55).